

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di
BEI tahun 2013 – 2017)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Reza Nurmeidita

No. Mahasiswa : 14312329

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun
2013 – 2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Reza Nurmeidita

No. Mahasiswa: 14312329

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 Juli 2018



Penulis,

Reza Nurmeidita
(Reza Nurmeidita)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun
2013 – 2017)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

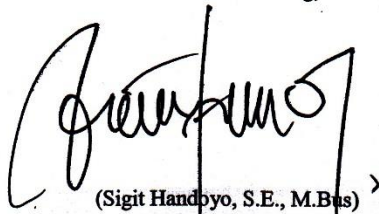
Nama : Reza Nurmeidita

No. Mahasiswa : 14312329

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3 Juli 2017

Dosen Pembimbing,


(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Disusun Oleh : **REZA NURMEIDITA**

Nomor Mahasiswa : **14312329**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

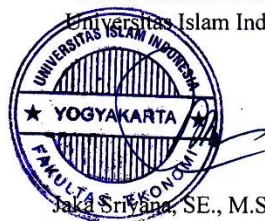
Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017).”** Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini dapat tersusun baik berkat, bantuan, dorongan, bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suroso Yudi Atmojo dan Ibu Munjiyatun yang telah melimpahkan kasih sayang serta doanya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D, selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan selaku penguji skripsi.
5. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., selaku pembimbing yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan dan saran bagi penulis.

6. Para dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kakak tercinta Rosana Mayasari yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman tercinta, Kak Ridho, Kak Aji, Kak Anwar, Farisa, Ruri, Dara, Hanif, Zibda, Dila, Atik, Nita, Enggi, Ela, Aji, Tomi, Kak Heti, Rahma, Kak Ratih, Tissi, Fatimah, terima kasih kalian yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran maupun bantuan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN unit 142, Demas, Amin, Erma, Dian, Assa, Bang Heren, Bang Mirza, Ijal, Sakti terima kasih untuk pertemanan kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat serta bantuan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis, Aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Penulis

Reza Nurmeidita

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 Teori <i>Stakeholders</i>	14
2.1.3 Laporan Keuangan	16
2.1.4 Opini Audit <i>Going Concern</i>	18
2.1.5 Audit Tenure	20
2.1.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik	21
2.1.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya	22

2.1.8 <i>Opinion Shopping</i>	23
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis Penelitian	26
2.3.1 <i>Audit Tenure</i>	26
2.3.2 Reputasi Kantor akuntan Publik	27
2.3.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya	28
2.3.4 <i>Opinion Shopping</i>	30
2.4 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian	33
3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.3.1 Variabel Dependen.....	34
3.3.1.1 Opini Audit <i>Going Concern</i>	34
3.3.2 Variabel Independen	34
3.3.2.1 <i>Audit Tenure</i>	35
3.3.2.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	35
3.3.2.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya	35
3.3.2.4 <i>Opinion Shopping</i>	36
3.4 Metode Analisis Data.....	36
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.4.2 Analisis Regresi Logistik	37
3.4.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi	39
3.4.2.2 Pengujian Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke R Square)	39
3.4.2.3 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	40
3.4.2.4 Uji Wald.....	40
3.5 Pengujian Hipotesis	41

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Deskriptif	43
4.3 Analisis Regresi Logistik.....	45
4.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi	45
4.3.2 Pengujian Nagelkerke's R^2	46
4.3.3 Pengujian Keseluruhan Model Fit	47
4.4 Pengujian Hipotesis	51
4.4.1 Pengujian Hipotesis 1	52
4.4.2 Pengujian Hipotesis 2	52
4.4.3 Pengujian Hipotesis 3	53
4.4.4 Pengujian Hipotesis 4	53
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.5.1 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	53
4.5.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	55
4.5.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	56
4.5.4 Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran	61
5.4 Implikasi	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Pengumpulan Data	43
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	43
4.3 Pengujian Hosmer and Lemeshow's <i>Goodness of Fit Test</i>	45
4.4 Pengujian Nagelkerke's R^2	46
4.5 Pengujian Model Fit 1.....	47
4.6 Pengujian Model Fit 2.....	48
4.7 Hasil Regresi Logistik dengan Metode OLS	49
4.8 Hasil Regresi Logistik dan Keputusan Hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel	67
Lampiran 2 : Data Variabel <i>Audit Tenure</i>	69
Lampiran 3 : Data Variabel Reputasi KAP.....	71
Lampiran 4 : Data Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya	73
Lampiran 5 : Data Variabel <i>Opinion Shopping</i>	75
Lampiran 6 : Data Variabel Opini Audit <i>Going Concern</i>	77
Lampiran 7 : Hasil Statistik Deskriptif	79
Lampiran 8 : Hasil Regresi Logistik	80

ABSTRACT

At this time, fraud is found everywhere both domestically and abroad. Fraud is something done by individuals or groups that can harm others. Auditor as a person who perform the audit process on a company, it is expected the auditor can find or detect fraud that exist in the company. Many of cases of financial data manipulation done by large companies that eventually bankrupt. Auditors are considered to be contributing to misinformation, so that many parties feel disadvantaged. The auditor simply issues an unqualified opinion, but in reality it is bad. The purpose of this research is to examine the effect of audit tenure, reputation of public accounting firm, previous year audit opinion, and opinion shopping toward giving going concern audit opinion. This research method is by analysis of logistic regression data. The population and sample of this study are 43 real estate and property companies. The results of this study indicate that audit of tenure and reputation of public accountant office negatively affect the provision of going concern audit opinion, while the previous year's audit opinion has a positive effect on giving going concern audit opinion. In contrast to opinion shopping that does not affect the provision of going concern audit opinion.

Keywords: Audit Tenure, Reputation of Public Accounting Firm, Audit Opinion of Previous Year, and Opinion Shopping.

ABSTRAK

Pada saat ini, kecurangan banyak ditemukan dimana saja baik didalam negeri maupun diluar negeri. Kecurangan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dapat merugikan orang lain. Auditor sebagai orang yang melakukan proses audit pada suatu perusahaan, maka diharapkan auditor dapat menemukan ataupun mendeteksi kecurangan yang ada di perusahaan tersebut. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang pada akhirnya bangkrut. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Auditor dengan mudahnya mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi dalam kenyataanya buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *audit tenure*, reputasi kantor akuntan publik, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Metode penelitian ini adalah dengan analisis data regresi logistik. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 43 perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berbeda dengan *opinion shopping* yang tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Audit Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada masyarakat, pemerintah, khususnya kreditor dan investor yaitu membuat laporan keuangan. Laporan keuangan berisi gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan, yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan, maka harus benar-benar disajikan secara tepat agar mengurangi resiko pengambilan keputusan yang salah. Laporan keuangan ini sangat berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen, kreditor, dan investor di perlukan pihak independen (auditor) untuk menilai kesesuaiannya. Auditor memiliki peran mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Menurut Chen dan Church (1992) mengatakan bahwa keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*)

usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, independensi auditor sangat diandalkan dan menjadi perhatian yang serius dalam memberikan informasi yang baik bagi investor, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Auditor harus memastikan bahwa pendapatnya itu relevan dan konsisten dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan menjadi tanggung jawab auditor dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang ditentukan.

Venuti (2007) mengatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan merupakan masalah yang sering muncul sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Terkait dengan hal itu, auditor sebaiknya harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup di masa mendatang dan mengungkapkan secara jujur dan transparan dalam laporan auditnya.

Istilah "manipulasi" sering dijumpai dalam akuntansi dan auditing dalam pemberitaan mengenai kasus dan skandal keuangan. Istilah "manipulasi" juga secara resmi digunakan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. ISA (*International Standards on Auditing*) menegaskan, tujuan auditor adalah memberikan asurans yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) maupun manipulasi (*fraud*).

Masalah akuntansi seperti manipulasi laporan keuangan sedang marak di negara maju maupun di negara berkembang, seperti kebangkrutan di negara Amerika Serikat yang dialami oleh beberapa perusahaan besar misalnya Enron, Worldcom, Xerox dan Merck. Di Indonesia terdapat contoh perusahaan besar yang memanipulasi laporan keuangan seperti PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PT Kimia Farma. Di Jepang misalnya saja Toshiba, Olympus, pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima Daichi dengan operator Tokyo Electric Power Co (Tepco). Hal ini beralasan, karena auditor dikatakan ikut andil dalam memberikan informasi yang salah sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Auditor dengan mudahnya mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian sebelum akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang melibatkan perusahaan dengan auditor, menimbulkan pandangan yang buruk terhadap profesi auditor.

Geiger dan Raghunandan (2002) serta Junaidi dan Hartono (2010) menyebutkan *audit tenure* memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Faktor hubungan antara klien dengan auditor

dalam jangka waktu tertentu (*audit tenure*) dikhawatirkan akan berdampak pada independensi auditor ketika menemukan kesangsian atas *going concern* perusahaan.

Lennox (2000) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian) dari auditor baru. *Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission (SEC)* adalah kegiatan mencari auditor yang mau mendukung cara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan biasanya mengganti auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Tujuan melakukan *opinion shopping* untuk meningkatkan atau bisa dikatakan memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor. Hal ini dilakukan, agar pihak manajemen mendapatkan apa yang ditargetkan sesuai keinginannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Craswell (1995), reputasi auditor kurang bernilai ketika dalam suatu industri juga terdapat auditor spesialis. Auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu pasti akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut. Kebutuhan akan *industry specialization* mendorong auditor untuk menspesialisasikan diri dan mulai mengelompokkan klien berdasarkan

bidang industri. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, auditor spesialis akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak spesialis. Selain itu, KAP *big four* juga dianggap mendapatkan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Menurut Setyarno, Januarti dan Faisal (2006), faktor lain yang menentukan auditor dalam mengungkapkan opini audit *going concern* yaitu opini audit pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini modifikasi keberlangsungan usaha (*going concern*) pada tahun sebelumnya dijadikan pertimbangan yang penting oleh auditor untuk mengeluarkan opini pada tahun selanjutnya apabila tidak ada tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajerial yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki keadaan perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan menurunkan nilai perusahaan di mata kreditor, investor, dan pasar.

Menurut Januarti dan Fitrianasari (2008), Geiger dan Raghunandan (2002), Muttaqin dan Sudarno (2011), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *audit tenure* signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan Ardianti dan Azlina (2012), Tandungan dan Mertha (2016), Utama dan Badera (2016) Louwers (1998), dan Lennox (2004), dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi opini *going concern*. Keputusan Ketua Bapepam dan LK No: Kep- 310/BL/2008 dalam Peraturan No. VIII.A.2 tentang independensi akuntan publik yang memberikan

jasa di pasar modal, menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik wajib mempunyai pengendalian mutu dengan tingkat keyakinan yang memadai bahwa Kantor Akuntan Publik atau karyawannya dapat menjaga sikap independen. Tetapi ketika hubungan antara klien dengan KAP telah berlangsung bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber penghasilan bagi KAP, yang secara potensial dapat mengurangi independensi KAP.

Ha, Nguyen dan Nguyen (2016) dan Soliyah Wulandari (2014) menyebutkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak signifikan mempengaruhi opini *going concern*, sedangkan menurut Geiger dan Rama (2006), Junaidi dan Hartono (2010), Januarti dan Fitrianasari (2008), reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi opini *going concern*. Mutchler (1997) menemukan bukti univariat dimana auditor *big six* cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big six*. Auditor berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor berskala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Geiger dan Rama (2006). Geiger dan Rama (2006) menguji perbedaan kualitas audit antara KAP *Big four* dan *non Big four*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesalahan Tipe I dan II yang dihasilkan oleh *Big four* lebih rendah daripada *non Big four*.

Menurut penelitian Syahputra dan Yahya (2016) menyebutkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan menurut Setyarno (2006), Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016), Soliyah Wulandari (2014), Januarti dan Fitrianasari (2008), Muttaqin dan Sudarno

(2011) opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini audit sebelumnya adalah opini *going concern*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya.

Melakukan *opinion shopping* memiliki dampak negatif, dikarenakan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan kualitas keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menghancurkan bisnis yang akibatnya berdampak negatif pada reputasi auditor. Adanya kepentingan untuk membantu dalam pencapaian tujuan pelaporan perusahaan, maka manajemen mengabaikan dampak negatif tersebut. Lennox (2002), Muttaqin dan Sudarno (2011), Yulius Kurnia Susanto (2009), Praptitorini dan Januarti (2008), dalam penelitiannya membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, lain halnya dengan penelitian Ardianti dan Azlina (2012) membuktikan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini mengemukakan adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Atas dasar *research gap* atau perbedaan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya dan perlunya perluasan penelitian yang

didukung teori yang melandasi, penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang merupakan sektor *real estate* dan *property*. Sektor *real estate* dan *property* dipilih karena penelitian-penelitian sebelumnya objek penelitian yang sering digunakan adalah sektor manufaktur, dan perusahaan *real estate* dan *property* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan dan gedung- gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya, sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan:

- a. Pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan, wawasan pengembangan teori, dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing mengenai pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan independen serta diharapkan dapat membantu dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan teori, kerangka pemikiran, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi pengukuran dan variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini tentang analisis terhadap data dan beberapa pengujian yang dilakukan
serta temuan empiris yang diperoleh.

Bab V : Penutup

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Shareholders atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya moral hazard. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yang dapat membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen. Unsur-unsur tersebut adalah bekerjanya pasar tenaga manajerial, bekerjanya pasar modal dan bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki kepemilikan

perusahaan (*market for corporate control*). Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Bekerjanya *market for corporate control* bisa menghambat tindakan menguntungkan diri pengelola sendiri, dalam hal menghentikan pengelola dari jabatannya jika perusahaan yang dikelolanya mempunyai kinerja rendah yang memungkinkan pemegang saham baru menggantinya dengan pengelola (*agent*) lain setelah perusahaan diambil alih.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976)

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (*principal*) dalam mengelola keuangan perusahaan Setiawan (2006). Hal tersebut dikarenakan, Auditor memiliki keandalan untuk memberikan jasa penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan yang dibuat agen, dan tugas auditor menyatakan pendapat, apakah laporan yang dibuat sudah wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku, yang nantinya dapat menghubungkan kepentingan yang berbeda antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen).

2.1.2 Teori *Stakeholders*

Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini di dasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman (1962) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian, Freeman (1983) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversarial group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator (Ghozali, Chariri 2007).

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh

stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Stakeholder theory mampu memperluas perspektif pengelolaan perusahaan dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, teori ini memiliki kelemahan. Gray (1997) mengatakan bahwa kelemahan dari *stakeholder theory* terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengatur *stakeholder*-nya. Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan (Ghozali & Chariri, 2007).

Stakeholder theory merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Jones (1995) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori :

- a. *Inside stakeholders*

terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *inside stakeholders* ini adalah pemegang saham (*stockholders*), manajer dan karyawan.

b. *Outside stakeholders*

terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan bukan pemimpin perusahaan serta bukan karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholders* ini adalah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan dari *stakeholder theory* ini, maka entitas harus memberikan informasi mengenai kegiatan operasi perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan kepada *stakeholders* dan diharapkan dapat meningkatkan penciptaan nilai agar memberikan manfaat bagi *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat).

2.1.3 Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2011 menjelaskan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan berupa laporan arus kas/ arus dana serta

catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK dijelaskan bahwa pemakai laporan keuangan suatu perusahaan meliputi investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakannya untuk kebutuhan informasi yang berbeda. Laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan Keuangan dilaporkan oleh perusahaan publik sebanyak empat kali dalam satu tahun, dalam periode per tiga bulanan. Laporan keuangan diaudit pada periode terakhir atau triwulan ke empat, ini biasanya disebut dengan laporan keuangan tahunan.

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan, yang dimaksud dengan laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui pada tahun 1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Menurut Undang-Undang tersebut perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela. Laporan keuangan yang harus diserahkan kepada Bapepam terdiri dari:

(1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan saldo laba, (4) laporan arus kas, (5) catatan laporan keuangan, (6) laporan lain serta materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, seperti laporan komitmen dan kontijensi perubahan untuk emiten dan perusahaan-perusahaan publik yang bergerak dibidang perbankan.

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012:4), kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan suatu entitas tidak akan melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material. Kelangsungan hidup entitas digunakan sebagai asumsi dasar laporan keuangan apabila tidak terdapat bukti adanya informasi yang berlawanan (*contrary information*). Informasi yang dianggap berlawanan secara signifikan terhadap asumsi kelangsungan hidup entitas biasanya berhubungan dengan adanya informasi yang menunjukkan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva, restrukturisasi utang, dan perbaikan operasi (IAI, 2011).

SAS 59 (AU 341) memberikan petunjuk mengenai kondisi-kondisi dan peristiwa-peristiwa yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan adanya “kesangsian substansial” terhadap kemampuan *going concern* entitas *auditee* di masa yang akan datang, setidaknya hingga satu tahun buku ke depan.

Ada 4 kondisi dan peristiwa yang dapat diidentifikasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh auditor, yaitu:

1. Kecenderungan-Kecenderungan Negatif (*Negative Trends*)

Misalnya: kerugian operasional yang terjadi secara berulang dari periode-ke-periode, kekurangan modal kerja yang terus terjadi, arus kas aktivitas operasional yang negatif, rasio-rasio kinerja kunci (*key performance indicator*) yang berskor buruk.

2. Indikasi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban membayar utang, nunggak pembayaran dividen, penolakan dari pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, timbulnya kebutuhan akan restrukturisasi utang, timbulnya kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, adanya inisiasi untuk menjual cepat sebagian aset yang dimiliki.

3. Persoalan Internal (*Internal Issues*)

Misalnya: pemogokan kerja atau konflik perburuhan yang lain, adanya ketergantungan yang tinggi terhadap keberhasilan suatu proyek tertentu, adanya komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, adanya kebutuhan untuk merombak operasional perusahaan secara signifikan.

4. Persoalan Eksternal (*External Issues*)

Contoh: adanya tuntutan hukum atau gugatan pengadilan yang berpotensi mengganggu kelangsungan hidup perusahaan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang berpotensi membatasi atau menghentikan operasional perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan, kehilangan hak kelola, lisensi, copyright, dan paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi-banjir-kekeringan dan *force majeure* lainnya yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Dalam hal auditor mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka menurut SA seksi 341 (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa tanggung jawab auditor yaitu untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa, jika auditor tidak memberikan opini audit *going concern* maka perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas jika tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti perusahaan akan dibubarkan. *Going concern* juga merupakan peramalan terhadap kegiatan operasional yang akan datang.

2.1.5 Audit Tenure

Menurut Utama dan badera (2016) *Audit tenure* adalah lamanya ikatan kerjasama pelaksanaan audit oleh auditor dengan entitas yang sama. Jangka waktu

kerjasama antara auditor dengan klien yang semakin lama dikhawatirkan menyebabkan pengungkapan atas masalah *going concern* semakin rendah, akibat terusiknya obyektivitas auditor dari familiaritasnya terhadap klien. Kedekatan antara auditor dengan auditee sangat mungkin mempengaruhi independensi seorang auditor terutama kaitannya dengan ketidakrelaan auditor kehilangan *fee* yang tinggi ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menerbitkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Sebaliknya terdapat argumen yang menyatakan bahwa waktu keterikatan yang lebih lama dengan klien memungkinkan auditor untuk mendapatkan wawasan tambahan guna melaporkan ketidakpastian *going concern* yang ditemukan dengan lebih baik.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. KAP dan akuntan publik tersebut dapat menerima kembali jasa audit umum setelah satu tahun tidak mengaudit klien tersebut. Semakin lama hubungan penugasan KAP oleh perusahaan, dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap tingkat independensi dari KAP tersebut.

2.1.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Hal ini tidak lepas dari reputasi kantor akuntan publik yang memeriksa perusahaan-perusahaan yang

bersangkutan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan. Menurut Amilin dan Indrawan (2008) secara umum, bila reputasi KAP baik, seperti perusahaan *big four*, tingkat independensi dari auditor mereka akan lebih terpercaya. Tapi apabila reputasi KAP kurang baik dimata publik, kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* pun bisa saja diragukan.

DeAngelo (1981) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dia berargumen bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. Auditor besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit. DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan.

2.1.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap

memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007).

Nogler (1995) memberikan bukti bahwa perusahaan wajib untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya untuk dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian pada tahun selanjutnya. Jika tidak ada peningkatan kinerja keuangan maka opini yang akan didapatkan akan sama dengan opini tahun sebelumnya, yaitu opini audit *going concern*.

2.1.8 *Opinion Shopping*

SEC (Security Exchange Commission) (1985) mendefinisikan *opinion shopping* sebagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang sesuai dengan kemauan dari pihak manajemen, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*.

Menurut Teoh (1992) perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dalam dua cara. Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern*. Argumen ini

disebut *opinion shopping*. Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Maka, *opinion shopping* ini berdampak negatif. Hal ini akan memberikan tekanan kepada auditor, agar auditor memberikan opini pelaporan keuangan secara wajar dan baik sesuai keinginan manajemen. Manajemen menginginkan target perusahaan tercapai dan kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerimaan opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan. Penelitian ini banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia dengan hasil yang bervariasi juga. Salah satunya penelitian Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sama halnya dengan Muttaqin dan Sudarno (2012) mengemukakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sama halnya dengan Utama dan Badera (2016) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Tandungan dan Mertha (2016) juga mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu reputasi kantor akuntan publik (KAP). Penelitian tersebut didukung oleh Geiger dan Rama (2006) yang mengemukakan bahwa reputasi auditor (KAP) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang mengatakan reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sama halnya dengan Junaidi dan Hartono (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016) mengatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Soliyah Wulandari (2014) mengemukakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sama halnya menurut Januarti dan Fitrianasari yang mengatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Muttaqin dan Sudarno (2012) yang mengatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Begitu juga, penelitian Tandungan dan Mertha (2016) yang mengemukakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya. Menurut Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016), opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Soliyah wulandari (2014) menyatakan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh

positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sama halnya dengan Muttaqin dan Sudarno (2012) mengemukakan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Masih banyak penelitian lain, seperti Januarti dan Fitrianasari (2008), Yulius Kurnia Susanto (2009), Syahputra dan Yahya (2017), Setyarno, Januari, dan Faisal (2006) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu *opinion shopping*. Menurut Lennox (2002), dalam penelitiannya membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Muttaqin dan Sudarno (2011) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Lain hal dengan penelitian Emrinaldi dan Azlina (2012) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berikut ini hipotesis yang dapat dirumuskan antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen :

2.3.1 Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama. Semakin lama hubungan

auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010).

Utama dan Badera (2016) mengatakan bahwa jangka waktu kerjasama antara auditor dengan klien yang semakin lama dikhawatirkan menyebabkan pengungkapan atas masalah *going concern* semakin rendah, akibat terusiknya obyektivitas auditor dari familiaritasnya terhadap klien. Kedekatan antara auditor dengan auditee sangat mungkin mempengaruhi independensi seorang auditor terutama kaitannya dengan ketidakrelaan auditor kehilangan *fee* yang tinggi ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menerbitkan opini audit dengan modifikasi *going concern*.

Berdasarkan penelitian Junaidi dan Jogiyanto (2010) dan Arrifandita dan Sudarno (2012), menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Didukung penelitian Utama dan Badera (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.3.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Craswell (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan kantor akuntan publik internasional-lah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Fitriani (2007) menyatakan bahwa opini *going concern* lebih sering muncul pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang dimana perusahaan tersebut di audit oleh auditor yang berada dalam KAP *big four*. KAP *big four* sangat diharapkan mempunyai pengalaman yang tinggi. Begitu juga halnya pengungkapan *going concern* perusahaan yang lebih tepat dan cermat.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010), Muttaqin dan Sudarno (2012), dan Kusumayanti dan Widhiyani (2017) berhasil membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Muttaqin dan sudarno (2012), Soliyah Wulandari (2014), Tandungan dan Mertha (2016), dan Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.3.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan Santosa dan Wedari (2007). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (1984) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain.

Penelitian oleh Carcello dan Neal (2000) serta Rahmadhany (2004) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar

kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arrifandita dan Sudarno (2012), Soliyah Wulandari (2014), Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016) serta Fauzan dan Rizal (2017) menemukan hubungan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan akan cenderung untuk menerima kembali opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H3: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.3.4 Opinion Shopping

SEC mendefinisikan *opinion shopping* sebagai daya dan upaya manajemen untuk bekerja sama dengan auditor yang bersedia menerima perlakuan akuntansi yang diajukan. Perilaku *opinion shopping* dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan agar tampak wajar dan baik dengan cara memberikan tekanan kepada auditor. Pergantian auditor dijadikan strategi oleh manajemen untuk menyukseskan praktik *opinion shopping* dengan tujuan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor baru.

Penelitian dengan topik *going concern* terus dilakukan. Perkembangan baru mengenai topik ini adalah adanya fenomena *opinion shopping (auditor switching)*. Lennox (2002) menggunakan model pelaporan audit untuk

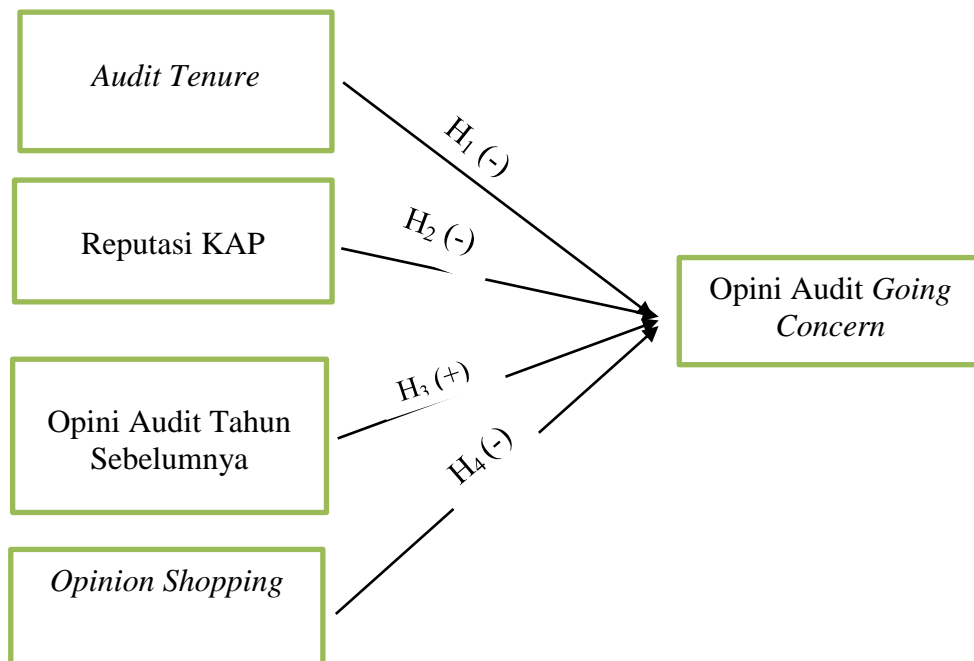
memprediksi opini yang tidak diteliti dan menguji dampaknya pada pergantian auditor. Hasil dari metode ini berkesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan di Inggris melakukan praktik *opinion shopping*.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Arrifandita dan Sudarno (2012), Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang mengatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Praptitorini dan Januarti (2007), Yulius Kurnia Susanto (2009), Utama dan Badera (2016) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H4: *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah dalam memahami Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun sebelumnya, dan *Opinion Shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* selama periode penelitian tahun 2013 sampai 2017 yang listing di BEI. Sampel penelitian akan dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Terdapat catatan atas laporan keuangan perusahaan.
4. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Terdapat catatan atas Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan.

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan

keuangan sebagai sumber data. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit di laman BEI atau *ICMD (Indonesian Capital Market Directory)*. Pemeriksaan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Metode penulisan skripsi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal penelitian, tesis, dan penelusuran internet yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 5 variabel dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Dependen : Opini audit *going concern*.
2. Variabel Independen : *Audit tenure*, reputasi kantor akuntan publik, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat keraguan untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang

menerima opini audit *going concern* sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini *non going concern* (Syahputra & yahya, 2017).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit tenure diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan auditee. *Audit tenure* memiliki nilai maksimum 5 sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20/2015 Pasal 11 bahwa lamanya perikatan audit antara KAP dan perusahaan paling lama selama 5 tahun berturut-turut. *Audit tenure* diproksikan dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP melakukan jasa audit pada entitas yang sama secara berturut-turut. *Audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 (Tandungan & Mertha, 2017).

3.3.2.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan reputasi KAP tersebut. Peneliti memberikan nilai 1 jika KAP tersebut termasuk dalam *the big four*, dan 0 jika tidak termasuk dalam *big four accounting firm*. KAP *the big four* meliputi Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG (Tandungan & Mertha, 2017).

3.3.2.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diberikan oleh auditor pada tahun sebelumnya, yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu diberikan kode 1 apabila auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sedangkan apabila auditor memberikan opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 0 (Syahputra & Yahya, 2017).

3.3.2.4 *Opinion Shopping*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, angka 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor independennya untuk tahun berikutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor independennya untuk tahun berikutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (Syahputra, Yahya 2017).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dummy (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*) regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*). Digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh varibel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *audit tenure*, reputasi kantor akuntan publik, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1TENURE + \beta_2REPUTATION + \beta_3OPINBR + \beta_4OPINSP + \varepsilon$$

Keterangan:

GC (opini *going concern*) : 1 bila opini *going concern*, dan 0 untuk *non going concern*.

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

TENURE : Lama hubungan klien dengan Kantor Akuntan Publik (Maksimum 5)

REPUTATION : Reputasi auditor (KAP), 1 bila *big four*, dan 0 bila non big four.

OPINBR : Opini audit *going concern* sebelumnya (1), opini audit *non going concern* sebelumnya (0).

OPINSP : Perusahaan yang mengganti auditor independennya untuk tahun berikutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (1), untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor independennya untuk tahun berikutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (0).

ε : Residual / koefisien *error*

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

3.4.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

3.4.2.2 Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal

ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2009). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.2.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log likelihood (disebut dengan chi square hitung) dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.2.4 Uji Wald

Menurut Widarjono (2010), dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan

membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah nilai signifikansi dengan menggunakan SPSS dengan tingkat keyakinan 95%.
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value:

H ditolak, jika $Pvalue > 0.05$ pada $\alpha = 5\%$

H diterima, jika $Pvalue < 0.05$ pada $\alpha = 5\%$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2017.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2017. Dari laporan keuangan tersebut dilakukan tabulasi data (penyajian data dalam bentuk tabel) *Audit Tenure*, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, dan Opini Audit *Going Concern* (Y). Setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Hasil sampel yang memenuhi kriteria :

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2013-2017.	44
2	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang tidak memiliki laporan auditor independen lengkap secara konsisten pada Tahun 2013-2017.	(1)
3	Jumlah sampel perusahaan.	43
4	Jumlah observasi (43 x 5 tahun)	215

4.2 Analisis Deskriptif

Adapun hasil-hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	215	0	1	,03	,178
AT	215	1	5	3,16	,569
KAP	215	0	1	,23	,423
OA	215	0	1	,05	,211
OS	215	0	1	,03	,178
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- a. Rata-rata opini audit *going concern* sebesar 0,03, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,178 dengan jumlah observasi (n) sebesar 215. Nilai standar deviasi variabel opini audit *going concern* cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel opini audit *going concern* adalah rendah.
- b. Rata-rata *audit tenure* sebesar 3,16, nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 0,569 dengan jumlah observasi (n) sebesar 215. Nilai standar deviasi variabel *audit tenure* cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *audit tenure* adalah rendah.
- c. Rata-rata reputasi KAP sebesar 0,23, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,423 dengan jumlah observasi (n) sebesar 215. Nilai standar deviasi variabel reputasi KAP cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel reputasi KAP adalah rendah.
- d. Rata-rata opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,05, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,211 dengan jumlah observasi (n) sebesar 215. Nilai standar deviasi variabel opini audit tahun sebelumnya cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel opini audit tahun sebelumnya adalah rendah.

- e. Rata-rata *opinion shopping* sebesar 0,03, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,178 dengan jumlah observasi (n) sebesar 215. Nilai standar deviasi variabel *opinion shopping* cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *opinion shopping* adalah rendah.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3
Pengujian Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,629	3	,653

Pengujian Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit test* dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit test* = 0,663. Nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit test* = 0,663 > 0,05. Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

4.3.2 Pengujian Nagelkerke's R^2

Tabel 4.4

Pengujian Nagelkerke's R^2

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,304 ^a	,244	,639

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pengujian Nagelkerke's R^2 dimaksudkan untuk melihat kemampuan variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Nagelkerke's R^2 sebesar 0,639 yang artinya variabilitas variabel dependen (*opini audit going concern*) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* sebesar 63,9%, sedangkan sisanya 36,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.3.3 Pengujian Keseluruhan Model Fit

Tabel 4.5

Pengujian Model Fit 1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
Step	Constant		
1		118,273	-1,740
0	2	104,519	-2,403
	3	103,562	-2,637
	4	103,552	-2,664
	5	103,552	-2,664

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 103,552
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pengujian model fit adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Pengujian model fit ini menggunakan nilai Likelihood L. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta = 103,552, sedangkan nilai χ^2 tabel = $n - q = 215 - 1 = 214$, nilai χ^2 tabel dengan α 5% (0,05) = 124,342. Nilai -2log L = 103,552 < χ^2 tabel dengan α 5% (0,05) = 124,342, sehingga model hanya dengan konstanta saja sudah fit dengan data.

Tabel 4.6
Pengujian Model Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	AT	KAP	OA	OS
Step 1	84,124	-1,322	-,203	,244	,839	3,519
1 2	55,741	-1,031	-,636	,662	2,062	5,466
3	46,419	,645	-1,473	1,265	3,536	7,879
4	43,744	2,292	-2,250	1,827	4,637	10,316
5	43,356	2,922	-2,584	2,153	5,165	12,024
6	43,320	3,025	-2,644	2,222	5,273	13,165
7	43,310	3,028	-2,646	2,225	5,277	14,173
8	43,307	3,028	-2,646	2,225	5,277	15,174
9	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	16,175
10	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	17,175
11	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	18,175
12	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	19,175
13	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	20,175
14	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	21,175
15	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	22,175
16	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	23,175
17	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	24,175
18	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	25,175
19	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	26,175
20	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	27,175

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103,552

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Kemudian untuk pengujian model fit kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model konstanta dengan variabel karakteristik perusahaan = 103,552, sedangkan nilai χ^2 tabel = $n - q = 215 - 5 = 210$, nilai χ^2 tabel dengan α 5% (0,05) = 124,342. Nilai $-2\log L = 103,552 < \chi^2$ tabel dengan α 5% (0,05) = 124,342, sehingga model dengan konstanta dan variabel *audit tenure*,

reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* fit dengan data.

Estimasi Parameter dan Interpretasi

Berikut ini Tabel 4.7 hasil estimasi model persamaan regresi logistik :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{AT}_{it} + \beta_2 \text{KAP}_{it} + \beta_3 \text{OA}_{it} + \beta_4 \text{OS}_{it} + e$$

Tabel 4.7

Hasil Regresi Logistik dengan Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Wald-statistik	Prob.
Konstanta	3,028	2,658	1,298	0,255
<i>Audit Tenure</i>	-2,646	1,013	6,827	0,009
Reputasi KAP	-2,225	1,007	4,883	0,027
Opini Audit Tahun Sebelumnya	5,277	1,710	9,522	0,002
<i>Opinion Shopping</i>	-27,175	12415,677	0,0001	0,998
Nagelkerke R² : 0,639				
Cox & Snell R² : 0,244				
χ² H & L Test : 1,629, p = 0,653.				
N : 215				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2018.

Berikut ini estimasi maksimum likelihood parameter dari model :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 3,028 - 2,646\text{AT}_{it} - 2,225\text{KAP}_{it} + 5,277\text{OA}_{it} - 27,175\text{OS}_{it} + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. JHKonstanta = 3,028

Artinya jika *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* opini audit *going concern* akan sebesar 3,028 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

- b. Koefisien regresi *audit tenure* = -2,646

Artinya jika *audit tenure* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* opini audit *going concern* akan turun sebesar 2,646 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

- c. Koefisien regresi reputasi KAP = -2,225

Artinya jika reputasi KAP mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* opini audit *going concern* akan turun sebesar 2,225 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

- d. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya = 5,277

Artinya jika opini audit tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* opini audit *going concern* akan naik sebesar 5,277 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

- e. Koefisien regresi *opinion shopping* = -27,175

Artinya jika *opinion shopping* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* opini audit *going concern* akan turun sebesar 27,175 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis di sini menggunakan *p value Wald* pada *Logistic Regression* untuk melihat apakah variabel *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.8

Hasil Regresi Logistik dan Keputusan Hipotesis

H	Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Keputusan
1	AT	-	-2,646	,009	H ₁ 1 diterima
2	KAP	-	-2,225	,027	H ₁ 2 diterima
3	OA	+	5,277	,002	H ₁ 3 diterima
4	OS	-	-27,175	,998	H ₁ 4 ditolak

4.4.1 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dengan uji Wald didapatkan p -value $Wald_{statistik} = 0,009$ dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena p value = 0,009 < $level\ of\ significant = 0,05$. Hal ini berarti *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil regresi logistik variabel *audit tenure* terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen sebesar -2,646 yang memiliki arah negatif. Hal ini berarti *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.2 Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dengan uji Wald didapatkan p -value $Wald_{statistik} = 0,027$ dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena p value = 0,027 < $level\ of\ significant = 0,05$. Hal ini berarti reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil regresi logistik variabel reputasi KAP terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen sebesar -2,225 yang memiliki arah negatif. Hal ini berarti reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.3 Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dengan uji Wald didapatkan p -value $Wald_{statistik} = 0,002$ dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena p value = 0,002 < $level\ of\ significant = 0,05$. Hal ini berarti opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil regresi logistik variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern*

sebagai variabel dependen sebesar 5,277 yang memiliki arah positif. Hal ini berarti opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.4 Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dengan uji Wald didapatkan *p-value Wald-statistik* = 0,998 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 10%. Oleh karena *p value* = 0,998 > *level of significant* = 0,1. Hal ini berarti *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan untuk *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.5.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going*

Concern

Hasil estimasi regresi logistik variabel *audit tenure* terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar -2,646 yang memiliki arah negatif, hal ini sesuai dengan prediksi yang berarah negatif. Hal ini berarti semakin lama *audit tenure* maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Uji signifikansi dengan uji Wald didapatkan *p-value Wald*.

statistik = 0,009 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,009 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi karena perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP, dan apabila independensi auditor berkurang maka opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan opini yang menyesatkan dan akan merugikan berbagai pihak. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H₁ **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Junaidi dan Hartono (2010) dan Utama dan Badera (2016) yang mengatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan (Junaidi & Hartono, 2010). Kedekatan antara auditor dengan *auditee* sangat mungkin memengaruhi independensi seseorang auditor terutama kaitannya dengan ketidakrelaan auditor kehilangan *fee* yang tinggi ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menerbitkan opini audit dengan modifikasi *going concern* (Utama & Badera, 2016). Dengan demikian, semakin besar audit *tenure* maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin rendah.

4.5.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil estimasi regresi logistik variabel reputasi KAP terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar -2,225 yang memiliki arah negatif, hal ini sesuai dengan prediksi yang berarah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi reputasi KAP maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Uji signifikansi dengan uji Wald didapatkan *p-value* $Wald_{statistik} = 0,027$ dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = $0,027 < level\ of\ significant = 0,05$. Hal ini berarti reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang menggunakan KAP yang masuk *the big four* tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan opini audit *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan KAP *the big four* mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H_2 **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa auditor yang berada dalam KAP *big Four* tidak selalu mengeluarkan opini audit *going concern* melainkan dalam penelitian ini opini audit *going concern* lebih banyak dikeluarkan atau diberikan oleh auditor yang berada dalam KAP *non big four*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Muttaqin dan sudarno (2012), Soliyah Wulandari (2014), Tandungan dan Mertha (2016), dan Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

4.5.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil estimasi regresi logistik variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar 5,277 yang memiliki arah positif, hal ini sesuai dengan prediksi yang berarah positif. Hal ini berarti auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern* jika auditee menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Uji signifikansi dengan uji Wald didapatkan *p-value Wald statistic* = 0,002 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,002 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, berpotensi berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H₃ **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan Santosa & Wedari (2007). Hal ini

dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain. Penelitian Carcello & Neal (2000), Rahmadhany (2004) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arrifandita & Sudarno (2012), Wulandari (2014), Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016), serta Fauzan & Rizal (2017) menemukan hubungan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan akan cenderung untuk menerima kembali opini audit *going concern*.

4.5.4 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* tahun 2013-2017. Besarnya koefisien regresi *opinion shopping* sebesar -27,175 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansinya $0.998 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti besar kecilnya *opinion shopping* tidak dapat menentukan apakah perusahaan mengalami opini audit *going concern* atau tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 gagal didukung, yang artinya *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya manajemen untuk bekerja sama dengan auditor yang bersedia menerima perlakuan akuntansi yang diajukan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Ardiani dan Azlina (2012) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Untuk penelitian di Indonesia oleh Praptitorini dan Januarti (2007) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan auditor independen yang sama apapun opini audit yang diberikan, karena perusahaan enggan untuk mengganti auditor independen. Hal ini terlihat dari terbitnya peraturan tentang

lamanya penggunaan auditor independen selama tiga tahun dan Kantor Akuntan Publik selama lima tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin lama *audit tenure* maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*.
2. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar skala auditor, semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.
3. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern* jika auditee menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

4. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu dari hasil Pengujian Negelkerke's R^2 dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar sebesar 63,9%, sehingga masih ada 36,1% yang dijelaskan oleh variabel lain dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat menambah tahun pengamatan penelitian, menambah variabel lain, dan diharapkan dapat meneliti sektor perusahaan yang berbeda.

5.4 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel opini audit tahun sebelumnya yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan *real estate* dan *property* salah satunya untuk pertimbangan manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam mengelola perusahaan agar dapat

meningkatkan penciptaan nilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu bagi investor dapat digunakan sebagai alat yang memberikan informasi agar agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Untuk kreditur sebagai bahan pertimbangan saat memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ariffandita Nuri Muttaqin, S. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting* .
- Carcello, Joseph V., Roger H Hermanson dan Neal T. McGrath. 1992. Audit Quality Attributes: The Perception of Auditing Partners, Prepares & Financial Statement Users. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Chen, K. C., Church, B. K. 1992. "Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report". *Auditing : Journal Practice and Theory*.
- Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. 1995. "Auditor Brand Name Reputations and industry Specializations". *Journal of Accounting and Economics* 20 (December): 297- 322.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Lowballing, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economic*.
- Debby Tandungan, I. M. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Eko Budi Setyarno, I. j. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Fauzan Syahputra, M. R. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.

- Fitrianasari, I. J. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*.
- Freeman, R.E., dan Reed. 1983. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*.
- Friedman, Milton. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago : University of Chicago Pres.
- Geiger, M, dan K Raghunandan. 2002. "Going Concern Opinions in The "New" Legal Environment". *Accounting Horizons*.
- Geiger, Marshall A. dan Dasaratha V. Rama. 2006. Audit firm size and going concern reporting accuracy. *Accounting Horizons*.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray. 1997. *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia
- I Gusti Putu Oka Surya Utama, I. D. 2016. Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-Faktor Prediktornya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. "Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October.

- Junaidi, J. H. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Lennox, C., 2000. "Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping: Evidence from The UK?". *Journal of Accounting and Economics* 29. www.google.com.
- Lennox, C., 2002. "Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping".
- Mirna Dyah Praptitorini, I. J. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Mutchler, J.F. 1984. "Auditor's Perceptions of Going Concern Opinion Decision". *Auditing : A Journal of Practice & Theory*. Spring.
- Mutchler, J.F., W. Hopwood, dan J.C McKeown. 1997. "The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies". *Journal of accounting Research*. Autumn.
- Ni Putu Evi Kusumayanti, N. L. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nurul Ardiani, E. N. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Teoh, S. 1992. "Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to Auditor Switches". *Journal of Accounting Research* 30.

Thuy Thi Ha, T. A. (2016). Factors Influencing The Auditor"s Going Concern Opinion Decision. *The 10th International Days of Statistics and Economics*.

Venuti, Elizabeth K.2007. The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability. *The CPA Journal Online*.

Wulandari, S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Widarjono A. 2010. *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya* ketiga. Yogyakarta : EKONISIA

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	Cowell Development Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk
13	DILD	Intiland Development Tbk
14	DMAS	Puradelta Lestary Tbk,
15	DUTY	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Gading Development Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
21	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	KPIG	MNC Land Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk
31	NIRO	Nirvana Development Tbk.
32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
33	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
34	PPRO	PP Property
35	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk
37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
39	RODA	Pikko Land Development Tbk
40	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
42	SMRA	Summarecon Agung Tbk
43	TARA	Sitara Propertindo Tbk.

LAMPIRAN 2
AUDIT TENURE

No.	Kode	<i>Audit Tenure</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	1	2	3	4	5
2	ASRI	1	2	3	4	5
3	BAPA	1	2	1	2	3
4	BCIP	1	2	3	4	1
5	BEST	1	2	3	4	1
6	BIPP	1	2	1	2	1
7	BKDP	1	2	1	2	3
8	BKSL	1	2	3	4	5
9	BSDE	1	2	3	4	5
10	COWL	1	1	1	2	1
11	CTRA	1	2	3	4	5
12	DART	1	2	3	4	5
13	DILD	1	2	3	1	2
14	DMAS	1	2	3	1	2
15	DUTI	1	2	3	1	2
16	ELTY	1	2	3	1	2
17	EMDE	1	2	3	1	2
18	FMII	1	2	1	2	1
19	GAMA	1	2	1	2	1
20	GMTD	1	1	2	3	1
21	GPRA	1	2	3	1	2
22	PPRO	1	2	3	1	2
23	GWSA	1	2	1	2	3
24	JRPT	1	2	3	4	5
25	KIJA	1	2	3	4	5
26	KPIG	1	1	2	1	2
27	LCGP	1	2	3	4	5
28	LPCK	1	2	3	4	5
29	MDLN	1	2	3	1	2
30	MKPI	1	2	3	1	2
31	MTLA	1	2	3	1	2
32	NIRO	1	2	3	1	2
33	OMRE	1	2	3	1	2

No.	Kode	<i>Audit Tenure</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
34	PLIN	1	2	3	4	5
35	PUDP	1	2	3	4	5
36	PWON	1	2	3	4	5
37	RBMS	1	2	1	1	2
38	RDTX	1	2	1	2	3
39	RODA	1	2	3	4	1
40	SCBD	1	2	3	1	2
41	SMDM	1	2	3	1	2
42	SMRA	1	2	3	1	2
43	TARA	1	2	3	1	2

LAMPIRAN 3
REPUTASI KAP

No.	Kode	Reputasi KAP				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	1	1	1	1	1
2	ASRI	0	0	0	0	0
3	BAPA	0	0	0	0	0
4	BCIP	0	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0	0
6	BIPP	0	0	0	0	0
7	BKDP	0	0	0	0	0
8	BKSL	0	0	0	0	0
9	BSDE	0	0	0	0	0
10	COWL	0	0	0	0	0
11	CTRA	1	1	1	1	1
12	DART	1	1	1	1	1
13	DILD	0	0	0	0	0
14	DMAS	0	0	0	0	0
15	DUTI	0	0	0	0	0
16	ELTY	0	0	0	0	0
17	EMDE	0	0	0	0	0
18	FMII	0	0	0	0	0
19	GAMA	0	0	0	0	0
20	GMTD	0	0	0	0	0
21	GPRA	0	0	0	0	0
22	PPRO	0	0	0	0	0
23	GWSA	1	1	1	1	1
24	JRPT	0	0	0	0	0
25	KIJA	0	0	0	0	0
26	KPIG	0	0	0	0	0
27	LCGP	0	0	0	0	0
28	LPCK	0	0	0	0	0
29	MDLN	0	0	0	0	0
30	MKPI	0	0	0	0	0
31	MTLA	1	1	1	1	1
32	NIRO	1	1	1	1	1
33	OMRE	1	1	1	1	1

No.	Kode	Reputasi KAP				
		2013	2014	2015	2016	2017
34	PLIN	1	1	1	1	1
35	PUDP	0	0	0	0	0
36	PWON	0	0	0	0	0
37	RBMS	0	0	0	0	0
38	RDTX	1	1	1	1	1
39	RODA	0	0	0	0	0
40	SCBD	0	0	0	0	0
41	SMDM	0	0	0	0	0
42	SMRA	1	1	1	1	1
43	TARA	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 4
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA

No.	Kode	Opini Audit Tahun Sebelumnya				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0	0	0	0	0
2	ASRI	0	0	0	0	0
3	BAPA	0	0	0	0	0
4	BCIP	0	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0	0
6	BIPP	0	0	1	0	0
7	BKDP	0	0	1	1	0
8	BKSL	0	0	0	0	0
9	BSDE	0	0	0	0	0
10	COWL	1	1	1	1	1
11	CTRA	0	0	0	0	0
12	DART	0	0	0	0	0
13	DILD	0	0	0	0	0
14	DMAS	0	0	0	0	0
15	DUTI	0	0	0	0	0
16	ELTY	1	1	1	1	0
17	EMDE	0	0	0	0	0
18	FMII	1	1	0	0	0
19	GAMA	0	0	0	0	0
20	GMTD	1	1	0	0	0
21	GPRA	0	0	0	0	0
22	PPRO	0	0	0	0	0
23	GWSA	0	0	0	0	0
24	JRPT	0	0	0	0	0
25	KIJA	0	0	0	0	0
26	KPIG	0	0	0	0	0
27	LCGP	0	0	0	0	0
28	LPCK	0	0	0	0	0
29	MDLN	0	0	0	0	0
30	MKPI	0	0	0	0	0
31	MTLA	1	1	0	0	0
32	NIRO	0	0	0	0	0
33	OMRE	0	0	0	0	0
34	PLIN	0	0	0	0	0

No.	Kode	Opini Audit Tahun Sebelumnya				
		2012	2013	2014	2015	2016
35	PUDP	0	0	0	0	0
36	PWON	0	0	0	0	0
37	RBMS	0	0	0	0	0
38	RDTX	0	0	0	0	0
39	RODA	0	0	0	0	0
40	SCBD	0	0	0	0	0
41	SMDM	0	0	0	0	0
42	SMRA	0	0	0	0	0
43	TARA	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 5

OPINION SHOPPING

No.	Kode	<i>Opinion Shopping</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	0	0	0	0	0
2	ASRI	0	0	0	0	0
3	BAPA	0	0	0	0	0
4	BCIP	0	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0	0
6	BIPP	0	0	0	0	0
7	BKDP	0	0	0	0	0
8	BKSL	0	0	0	0	0
9	BSDE	0	0	0	0	0
10	COWL	0	1	1	0	0
11	CTRA	0	0	0	0	0
12	DART	0	0	0	0	0
13	DILD	0	0	0	0	0
14	DMAS	0	0	0	0	0
15	DUTI	0	0	0	0	0
16	ELTY	0	0	0	0	0
17	EMDE	0	0	0	0	0
18	FMII	0	0	0	0	0
19	GAMA	0	0	0	0	0
20	GMTD	0	1	0	0	0
21	GPRA	0	0	0	0	0
22	PPRO	0	0	0	0	0
23	GWSA	0	0	0	0	0
24	JRPT	0	0	0	0	0
25	KIJA	0	0	0	0	0
26	KPIG	0	0	0	0	0
27	LCGP	0	0	0	0	0
28	LPCK	0	0	0	0	0
29	MDLN	0	0	0	0	0
30	MKPI	0	0	0	0	0
31	MTLA	0	0	0	0	0
32	NIRO	0	0	0	0	0

No.	Kode	<i>Opinion Shopping</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
33	OMRE	0	0	0	0	0
34	PLIN	0	0	0	0	0
35	PUDP	0	0	0	0	0
36	PWON	0	0	0	0	0
37	RBMS	0	0	0	0	0
38	RDTX	0	0	0	0	0
39	RODA	0	0	0	0	0
40	SCBD	0	0	0	0	0
41	SMDM	0	0	0	0	0
42	SMRA	0	0	0	0	0
43	TARA	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 6

OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

No.	Kode	Opini Audit <i>Going Concern</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	0	0	0	0	0
2	ASRI	0	0	0	0	0
3	BAPA	0	0	0	0	0
4	BCIP	0	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0	0
6	BIPP	0	1	0	0	0
7	BKDP	0	1	1	0	0
8	BKSL	0	0	0	0	0
9	BSDE	0	0	0	0	0
10	COWL	1	1	1	1	1
11	CTRA	0	0	0	0	0
12	DART	0	0	0	0	0
13	DILD	0	0	0	0	0
14	DMAS	0	0	0	0	0
15	DUTI	0	0	0	0	0
16	ELTY	1	1	1	0	0
17	EMDE	0	0	0	0	0
18	FMII	1	0	0	0	0
19	GAMA	0	0	0	0	0
20	GMTD	1	0	0	0	0
21	GPRA	0	0	0	0	0
22	PPRO	0	0	0	0	0
23	GWSA	0	0	0	0	0
24	JRPT	0	0	0	0	0
25	KIJA	0	0	0	0	0
26	KPIG	0	0	0	0	0
27	LCGP	0	0	0	0	0
28	LPCK	0	0	0	0	0
29	MDLN	0	0	0	0	0
30	MKPI	0	0	0	0	0
31	MTLA	1	0	0	0	0
32	NIRO	0	0	0	0	0
33	OMRE	0	0	0	0	0

No.	Kode	Opini Audit <i>Going Concern</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
34	PLIN	0	0	0	0	0
35	PUDP	0	0	0	0	0
36	PWON	0	0	0	0	0
37	RBMS	0	0	0	0	0
38	RDTX	0	0	0	0	0
39	RODA	0	0	0	0	0
40	SCBD	0	0	0	0	0
41	SMDM	0	0	0	0	0
42	SMRA	0	0	0	0	0
43	TARA	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 7**STATISTIK DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	215	0	1	,03	,178
AT	215	1	5	3,16	,569
KAP	215	0	1	,23	,423
OA	215	0	1	,05	,211
OS	215	0	1	,03	,178
Valid N (listwise)	215				

LAMPIRAN 8

REGRESI LOGISTIK

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	215	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	215	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		215	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non Going Concern	0
Going Concern	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		118,273	-1,740
0	2	104,519	-2,403
	3	103,562	-2,637
	4	103,552	-2,664
	5	103,552	-2,664

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 103,552
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		GC		Percentage Correct	
		Non Going Concern	Going Concern		
Step 0	GC	Non Going Concern	201	0	100,0
		Going Concern	14	0	,0
Overall Percentage					93,5

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,664	,276	92,904	1	,000	,070

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	AT	1,805	1	,179
	KAP	6,001	1	,014
	OA	35,719	1	,000
	OS	103,882	1	,000
	Overall Statistics	113,773	4	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	AT	KAP	OA	OS
Step	1	84,124	-1,322	-,203	,244	,839	3,519
1	2	55,741	-1,031	-,636	,662	2,062	5,466
	3	46,419	,645	-1,473	1,265	3,536	7,879
	4	43,744	2,292	-2,250	1,827	4,637	10,316
	5	43,356	2,922	-2,584	2,153	5,165	12,024
	6	43,320	3,025	-2,644	2,222	5,273	13,165
	7	43,310	3,028	-2,646	2,225	5,277	14,173
	8	43,307	3,028	-2,646	2,225	5,277	15,174
	9	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	16,175
	10	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	17,175
	11	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	18,175
	12	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	19,175
	13	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	20,175
	14	43,305	3,028	-2,646	2,225	5,277	21,175
	15	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	22,175
	16	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	23,175
	17	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	24,175
	18	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	25,175
	19	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	26,175
	20	43,304	3,028	-2,646	2,225	5,277	27,175

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103,552

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	60,248	4	,000
	Block	60,248	4	,000
	Model	60,248	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,304 ^a	,244	,639

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,629	3	,653

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		GC = Non Going Concern		GC = Going Concern		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	21	20,991	0	,009	21
1	2	7	6,961	0	,039	7
	3	119	120,114	2	,886	121
	4	38	37,445	2	2,555	40
	5	16	15,488	10	10,512	26

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		GC		Percentage Correct	
		Non Going Concern	Going Concern		
Step 1	GC	Non Going Concern	201	0	100,0
		Going Concern	5	9	64,3
	Overall Percentage				97,7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1	AT	-2,646	1,013	6,827	1	,009	,071	,010	,516
	KAP	-2,225	1,007	4,883	1	,027	9,252	1,286	66,570
	OA	5,277	1,710	9,522	1	,002	195,713	6,856	5586,514
	OS	-27,175	12415,677	,000	1	,998	6E+011	,000	.
	Constant	3,028	2,658	1,298	1	,255	20,655		

a. Variable(s) entered on step 1: AT, KAP, OA, OS.